

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum RSUD Wates Kulon Progo

Penelitian ini dilakukan di RSUD Wates Wulon Progo yang beralamat di Jl. tentara pelajar KM 1 no.5 Wates Kulon Progo RSUD Wates ini mempunyai beberapa unit ruang perawatan diantaranya yaitu Bangsal anggrek, Bangsal Wijaya Kusuma, Bangsal Bougenville, Bangsal cempaka, Bangsal Melati, Bangsal kenanga, Bangsal Flamboyan, Bangsal Dahlia, ICU/ ICCU, NICU, Kamar Bersalin, Bangsal Edelwais, Laboratorium dan Apotik. RSUD Wates Kulon Progo memiliki tenaga kesehatan seperti Dokter, Bidan dan Perawat.

RSUD Wates Kulon Progo merupakan Rumah Sakit umum dan rawat inap melayani pertolongan persalinan fisiologi dan patologi. Di ruang perawatan bangsal Kenanga untuk kategori ruang perawatan khusus kebidanan dengan jumlah 19 tempat tidur di bagi menjadi tiga kelas yaitu kelas II berjumlah 4 Tempat Tidur, kelas III berjumlah 14 Tempat Tidur dan Isolasi berjumlah 1 Tempat Tidur. Sempel dalam penelitian ini adalah semua Ibu Nifas dengan persalinan normal di ruang Kenanga sebanyak 36 ibu nifas.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu nifas di RSUD Wates Kulon Progo dengan jumlah 36 responden. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jumlah Anak pada Ibu Nifas di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo

No	Karakteristik Responden	Kontrol		Experimen	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Umur Ibu (Tahun)				
	a. < 20 tahun	7	38.9	3	16.7
	b. 20-35 tahun	11	61.1	15	83.3
2	Jumlah Anak				
	a. 1 anak	16	88.9	6	33.3
	b. > 2 anak	2	11.1	12	66.7
	Total	18	100	18	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.1. di atas didapatkan hasil bahwa golongan umur responden pada kelompok kontrol sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 11 orang (61.1%) sedangkan sebagian kecil berusia < 20 yaitu 7 responden (38.9%), sedangkan kelompok eksperimen sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 15 responden (83.3%) sedangkan berusia < 20 tahun sebanyak 3 responden (16.7%). Berdasarkan jumlah anak pada kelompok kontrol sebagian besar adalah anak pertama 16 responden (88,9%) sedangkan > 2 anak terdapat 2 responden (11.1%), sedangkan pada kelompok eksperimen sebagian besar adalah ibu yang memiliki > 2 anak yaitu 12 responden (66.7%) sedangkan ibu dengan 1 anak adalah 6 responden (33.3%).

3. Gambaran Penurunan Tinggi Fundus Uteri Responden ibu Nifas pada kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen

Penurunan Tinggi Fundus Uteri Responden ibu Nifas pada kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen di di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Penurunan Tinggi Fundus Uteri Responden ibu Nifas pada kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo

	Eksperimen					Kontrol						
	Setinggi pusat	1 jari di bawah pusat	2 jari di bawah pusat	3 jari di bawah pusat	Pertengahan antara pusat dan simpisis	Tidak teraba di atas simpisis	Setinggi pusat	1 jari di bawah pusat	2 jari di bawah pusat	3 jari di bawah pusat	Pertengahan antara pusat dan simpisis	Tidak teraba di atas simpisis
<i>Pre Test</i> (Hari pertama)	15	3	0	0	0	0	16	2	0	0	0	0
<i>Post Test</i> (Hari ketujuh)	0	0	0	3	12	3	0	0	0	14	4	0

Sumber : data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa, diperoleh hasil untuk kelompok *eksperiment* bahwa tinggi fundus uteri sebelum dilakukan mobilisasi dini (*pre-test*) tinggi fundus uteri Ibu nifas paling banyak adalah setinggi pusat 15 responden dan 1 jari di bawah pusat 3 responden, sedangkan tinggi fundus uteri setelah dilakukan mobilisasi dini tinggi fundus uteri sebagian besar adalah pertengahan antara pusat dan simpisis 12 responden dan masing-masing 3 responden tinggi fundus uteri 3 jari di bawah pusat dan tidak teraba di atas simpisis.

Sedangkan kelompok kontrol bahwa tinggi fundus uteri sebelum dilakukan mobilisasi dini (*pre-test*) tinggi fundus uteri Ibu nifas paling banyak adalah setinggi pusat 16 responden dan 1 jari di bawah pusat 2 responden, sedangkan tinggi fundus uteri setelah dilakukan mobilisasi dini tinggi fundus uteri sebagian besar adalah 3 jari di bawah pusat simpisis 14 responden dan 4 responden tinggi fundus uteri berada pada pertengahan antara pusat dan simpisis.

4. Hasil Analisis Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri ibu Nifas di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo

Tabel 4.3
Distribusi hasil Analisis Wilcoxon Penurunan Tinggi Fundus Uteri Responden ibu Nifas pada Kelompok Kontrol dan Eksperiment

Kelompok	Mean Rank	<i>p-value</i>
Eksperiment	9.50	0.000
Kontrol	9.50	0,000

Hasil uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ dengan membandingkan nilai pre test dan post test didapatkan tingkat signifikansi nilai *P-Value* = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak, H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan TFU pada ibu nifas di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo tahun 2013.

B. Pembahasan

1. Tinggi fundus uteri pada ibu nifas sebelum melakukan mobilisasi dini

Berdasarkan hasil penelitian Karakteristik Responden Ibu Nifas di ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo berdasarkan usia didapatkan hasil bahwa golongan usia responden pada kelompok kontrol sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 11 orang (61.1%) sedangkan sebagian kecil berusia < 20 yaitu 7 responden (38.9%).

Dari hasil observasi didapatkan sebagian ibu nifas usia di bawah <20 tahun sebanyak 7 responden dan usia di atas 20-35 tahun sebanyak 11 responden. Setelah melahirkan 2 jam post partum ibu nifas perlu pengawasan yang ketat untuk mewaspadai adanya pendarahan post partum. Hasil observasi didapatkan sebagian ibu nifas belum mengalami penurunan tinggi fundus uteri Hal ini dikatakan normal tetapi ibu nifas perlu pengawasan yang ketat untuk mewaspadai adanya perdarahan post partum.

Pada akhir tahap persalinan, uterus berada di tengah, kira-kira 2 jari di bawah umbilikus dengan bagian fundus bersandar pada promontorium

sakralis. Pada saat ini besar uterus kira-kira sama dengan besar uterus sewaktu usia kehamilan 16 minggu beratnya kira-kira 1000 gr. Dalam waktu 12 jam, tinggi fundus uteri mencapai kurang lebih 1 jari di atas umbilikus. Dalam beberapa hari kemudian, perubahan involusi berlangsung dengan cepat. Fundus turun kira-kira 1 sampai 2 jari setiap 24 jam. Pada hari pascapartum keenam fundus normal akan berada di pertengahan antara umbilikus dan simfisis pubis. Uterus tidak bisa di palpasi pada abdomen pada hari ke-9 masa nifas (Bobak dkk, 2004).

Berdasarkan jumlah anak pada kelompok kontrol sebagian besar adalah anak pertama 16 responden (88,9%) sedangkan > 2 anak terdapat 2 responden (11.1%). Berdasarkan Jumlah anak yang baru mempunyai satu anak sebanyak 16 responden dan yang mempunyai anak >2 anak sebanyak 2 responden. Sedangkan ibu yang belum melakukan mobilisasi dini dikarenakan banyak yang belum mengetahui tujuan dan manfaat mobilisasi dini.

2. Tinggi fundus uteri setelah melakukan mobilisasi dini

Kelompok eksperimen sebagian berusia < 20 tahun sebanyak 3 responden (16.7%). Sedangkan yang berusia 20-35 tahun sebanyak 15 responden (83.3%). Dengan memberikan dan melatih klien agar segera melakukan mobilisasi dini untuk menurunkan tinggi fundus uteri. Hasil observasi penelitian didapatkan sebagian besar ibu nifas mengalami penurunan tinggi fundus uteri setelah melakukan mobilisasi dini. Hal ini karena mobilisasi dapat memperlancar darah ke dalam uterus sehingga kontraksi uterus akan baik dan fundus uteri akan menjadi keras. Kontraksi membentuk penyempitan pembuluh darah yang terbuka dan perdarahan tidak terjadi sehingga penurunan tinggi fundus uteri berlangsung dengan cepat (Varney's, 2004).

Berdasarkan jumlah anak pada kelompok eksperimen ibu yang baru melahirkan anak pertamanya sebanyak 6 responden (33.3%). Sebagian besar adalah ibu yang memiliki >2 anak yaitu 12 responden (66.7%) Hasil observasi menunjukkan setelah melakukan mobilisasi dini ibu nifas mengalami penurunan tinggi fundus uteri. Ini menunjukkan mobilisasi dapat

mempengaruhi penurunan tinggi fundus uteri pada ibu nifas setelah 2 jam post partum.

Mobilisasi dini dapat langsung dilakukan setelah melahirkan asalkan rasa nyeri dapat ditahan dan keseimbangan tubuh tidak lagi menjadi gangguan, dengan bergerak masa pemulihan untuk mencapai level kondisi seperti sebelum melahirkan dapat dipersingkat.

3. Pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri

Hasil observasi peneliti menunjukkan setelah melakukan mobilisasi dini ibu nifas mengalami penurunan tinggi fundus uteri. Ini menunjukkan mobilisasi dapat mempengaruhi penurunan tinggi fundus uteri pada ibu nifas setelah 2 jam post partum.

Pada klien dengan masa nifas, yang mengalami penurunan tinggi fundus uteri ketika setelah melahirkan yang mana penurunan tinggi fundus uteri dapat berlangsung 2 jam post partum dan kembalinya uterus ke keadaan semula sampai 10 hari. Sehingga mobilisasi dini dapat dilakukan dan diberikan pada ibu nifas (selain terapi farmakologis) untuk jangka waktu yang terbatas dan tidak memiliki efek samping.

Mobilisasi dini dapat langsung dilakukan setelah melahirkan asalkan rasa nyeri dapat ditahan dan keseimbangan tubuh tidak lagi menjadi gangguan, dengan bergerak masa pemulihan untuk mencapai level kondisi seperti sebelum melahirkan dapat dipersingkat. Hal ini akan mencegah kekakuan otot dan sendi sehingga juga mengurangi nyeri, menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital yang pada akhirnya justru akan mempercepat penurunan tinggi fundus uteri.

Penurunan tinggi fundus uteri diperoleh hasil untuk kelompok *eksperiment* bahwa tinggi fundus uteri sebelum dilakukan mobilisasi dini (*pre-test*) tinggi fundus uteri Ibu nifas paling banyak adalah setinggi pusat 15 responden dan 1 jari di bawah pusat 3 responden, sedangkan tinggi fundus uteri setelah dilakukan mobilisasi dini tinggi fundus uteri sebagian besar

adalah pertengahan antara pusat dan simpisis 12 responden dan masing-masing 3 responden tinggi fundus uteri 3 jari di bawah pusat dan tidak teraba di atas simpisis.

Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon test* penurunan tinggi fundus uteri ibu nifas pre tes dan post tes kelompok eksperimen diketahui bahwa nilai *P-Value* = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha \leq 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pre tes dan post tes pada kelompok eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian mobilisasi dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu nifas di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo tahun 2013. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Celly Mutia (2013) dengan judul “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas di Paviliun Melati RSUD Jombang” yang menyatakan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan TFU pada ibu nifas di Paviliun Melati RSUD Jombang.

Karena penurunan tinggi fundus uteri merupakan hal yang penting dimana mobilisasi dini dapat berpengaruh pada penurunan tinggi fundus uteri dengan dilakukan mobilisasi secara dini akan melancarkan pengeluaran darah dan sisa plasenta sehingga dapat mempercepat penurunan tinggi fundus uteri serta dapat mengembalikan kondisi ibu dengan cepat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengalami berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya mungkin belum maksimal yaitu :

1. Memerlukan waktu observasi selama 2 minggu, sehingga belum diperoleh observasi yang mendekati keadaan sebenarnya mengenai pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu nifas. Sebaiknya waktu observasi dilakukan lebih dari 2 minggu, sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

2. Jarak yang ditempuh cukup jauh, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk perjalanan. Sebaiknya peneliti mempunyai tempat tinggal sementara di daerah dilakukannya penelitian tersebut.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA